

Struktur Naratif Labov dan Bentuk Reflektif dalam Kisah Reflektif di Siniar Youtube

Ariyadi¹, Suhartono²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ariyadi.22115@mhs.unesa.ac.id

Submit
2 Juli 2026

Review
11 Juli 2026

Publish
10 Agustus 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif yang membangun kisah reflektif dan mengidentifikasi bentuk reflektif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu analisis wacana naratif. Sumber data berupa kisah reflektif dalam siniar Escape. Analisis penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Pertama, seluruh transkrip dipetakan ke dalam enam elemen struktur naratif William Labov. Kedua, elemen evaluasi, resolusi, dan koda dianalisis menggunakan klasifikasi empat bentuk reflektif yang disintesis dari teori John Dewey, Donald Schon, Jennifer Moon, dan Jack Mezirow. Hasil penelitian menunjukkan kisah reflektif siniar Escape ditemukan struktur narasi lengkap yang runtut dan struktur narasi lengkap yang tidak runtut serta struktur narasi yang tidak lengkap. Di sisi lain, temuan bentuk reflektif didominasi dengan refleksi pembelajaran, diikuti oleh refleksi kesadaran diri, refleksi evaluatif, dan refleksi transformatif sebagai bentuk yang paling langka. Temuan ini menunjukkan bahwa narator di siniar Escape memiliki gradasi kedalaman reflektif yang bergerak dari sekadar mengakui kondisi internal hingga mendeklarasikan perubahan perspektif yang fundamental.

Kata Kunci: struktur naratif labov; bentuk reflektif; siniar reflektif

Abstract

This study aims to analyze the narrative structure that constructs the reflective narratives and to identify the forms of reflection employed. Employing a qualitative approach, this research utilizes narrative discourse analysis. The data source consists of reflective narratives from the Escape podcast. The analysis was conducted in two stages. First, all transcripts were mapped onto William Labov's six elements of narrative structure. Second, the evaluation, resolution, and coda elements were analyzed using a classification of four reflective forms synthesized from the theories of John Dewey, Donald Schön, Jennifer Moon, and Jack Mezirow. The findings reveal that the reflective narratives in the Escape podcast include complete narrative structures that are coherent, complete narrative structures that are incoherent, as well as incomplete narrative structures. Furthermore, the findings on reflective forms were predominantly characterized by learning reflection, followed by self-awareness reflection, evaluative reflection, and transformative reflection as the least frequently observed form. These findings indicate that the narrators in the Escape podcast exhibit a gradation of reflective depth, progressing from merely acknowledging internal conditions to declaring fundamental shifts in perspective.

Keywords: labov's narrative structure; reflective forms; reflective podcast

PENDAHULUAN

Wujud distribusi media industri penyiaran yang belakangan populer adalah siniar. Siniar merupakan rekaman audio digital yang didistribusikan atau ditayangkan secara langsung. Istilah siniar berpadanan dengan *podcast*, berakronim *pod* dan *broadcasting* yang berarti didengarkan sesuai permintaan (*on-demand*) dan berisi informasi (Silaban et al., 2020). Siniar hadir dengan tema yang baru dan digunakan untuk menyebarkan informasi dan hiburan. Selain itu, media ini dapat dibuat oleh perseorangan atau kelompok dengan format yang berbeda-beda tergantung pada konsep dan tema yang diinginkan. Sudah banyak platform yang menyediakan tempat untuk menonton siniar secara sesuai permintaan seperti Youtube, Spotify dan aplikasi-aplikasi serupa (Meisyanti & Kencana, 2020). Namun, kesuksesannya terletak pada seorang pemandu dan

pembawa acara serta pengemasan ruang yang unik, menarik dan dengan tawaran nilai yang jelas bagi pendengar (Syafrina, 2022). Ada siniar yang bersegmen politik, ekonomi, dan pengalaman atau kisah-kisah reflektif yang dapat direnungi dan memberikan wawasan baru.

Siniar dengan segmen kisah reflektif tidak hanya menawarkan hiburan, pengalaman, tetapi juga terdapat koneksi emosional antara narator dengan pendengar. Daya tarik inilah yang mendorong banyak kreator untuk menghadirkan narasi-narasi yang lebih dalam dan bermakna. Tentunya hal ini berpotensi dalam memberikan inspirasi dan motivasi sehingga mampu memantik semangat para penonton untuk tidak pantang menyerah dalam menjalani kehidupan (Pratama & Harahap, 2024). Salah satu kanal yang berhasil menangkap esensi dari kebutuhan akan narasi refleksi ini adalah kanal YouTube Raymond Chin. Sepanjang bulan (Maret, 2025) di kanal YouTube Raymond Chin membuat program siniar Escape yang mengangkat isu-isu sosial, agama, sejarah dan menyoroti kisah pengalaman hidup dari berbagai narasumber. Kisah reflektif yang disampaikan tidak hanya bersumber dari diri sendiri, bisa jadi kisah orang lain, dan sejarah di masa lampau yang berkaitan dengan pembelajaran hidup juga dapat dijadikan bahan bagi pendengar untuk merefleksikan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan jurnal daring di *comeintime.com*, keberhasilan siniar terletak pada kemampuan menyampaikan narasi secara terstruktur, personal, menarik, dan pendengar merasa terhubung, serta membangun koneksi yang lebih dalam dengan pendengar (Comintime, 2024). Merujuk hal tersebut, keberhasilan siniar Escape dalam menyampaikan kisah reflektif tidak terlepas dari cara narasi tersebut disusun. Struktur penyampaian yang baik adalah kunci agar tujuan komunikasi dari kisah bisa tercapai. Tanpa struktur yang jelas, sebuah kisah yang kaya akan pengalaman menjadi sulit dicerna atau kehilangan daya tariknya. Oleh karena itu, penting untuk membedah bagaimana kisah-kisah ini distrukturkan agar dapat memberikan dampak maksimal kepada pendengarnya.

Oleh karena itu, dibutuhkan disiplin ilmu dalam menganalisis tuturan dari struktur narasi di siniar. Naratologi atau teori naratif sebagai bidang ilmu yang tepat dalam menganalisis narasi dan struktur naratifnya. Naratologi membedakan antara dua komponen utama narasi: "cerita," yang mengacu pada peristiwa dan karakter di dalamnya, dan "wacana," yang berkaitan dengan bagaimana peristiwa tersebut disampaikan kepada pendengar (Kivak, 2021). Naratologi sebagai cabang ilmu yang mempelajari narasi, berfokus pada struktur cerita dibangun dan struktur cerita bekerja sama untuk membangun cerita yang bermakna. Dengan demikian, naratologi dalam konteks siniar dapat mengungkap unsur-unsur kisah dibentuk secara kronologis atau tematis.

Telah dilakukan tinjauan penelitian terdahulu. Penelitian dilakukan oleh Zakiri, (2017) mengungkap film yang mengonstruksi realitas sosial waria dalam masyarakat dengan cara menggunakan pisau analisis naratif model Labov terhadap adegan dan dialog dalam film *Lovely Man* guna merepresentasikan konstruksi realitas waria pada tokoh utama. Penelitian Zain & Iffat, (2025) yang meneliti struktur naratif Labov dan variasi bahasa dalam majalah Bobo, melalui teori naratif Labov membentuk gaya narasi masing-masing penulis. Selanjutnya, Ghoni et al., (2025), hasil penelitiannya menganalisis pandangan dunia Islam di bingkai ulang (*reframing*) dalam konten YouTube Escape milik Raymond Chin, serta dampaknya terhadap pemahaman penonton. Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu. Penelitian terkait struktur narasi yang menggunakan teori Labov banyak dilakukan, tetapi hanya pada ranah kajian sastra, yaitu majalah fiksi, novel, dan film. Namun, penelitian ini menggunakan media digital yaitu siniar YouTube yang digemari masyarakat saat ini. Kontribusi penelitian ini terletak pada analisis wacana naratologi yang digunakan untuk membuka dimensi tambahan yang tidak hanya berfokus pada struktur naratif melainkan pada bentuk reflektif dalam segmen digital.

Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif (Labov, 1972) sebagai teori utama dan teori pendukung yaitu mensintesis teori refleksi dari berbagai ahli, seperti teori refleksi John Dewey (1910) dan (1933), jenis refleksi berdasarkan waktunya dari Schon (2009), refleksi berdasarkan tingkatan dari Moon (2013), dan tingkatan hierarki dari Mezirow (1991). Hasil dari sintesis tersebut, membentuk kategori bentuk reflektif (1) kesadaran diri yang ditandai oleh pengakuan terhadap kondisi internal diri sendiri, (2) pembelajaran ditandai oleh ekstraksi makna, prinsip, atau hikmah dari suatu pengalaman yang direnungkan, (3) evaluatif ditandai oleh pemberian penilaian kritis secara eksplisit, dan (4) transformatif ditandai oleh deklarasi perubahan perspektif, pola pikir, sikap, atau perilaku pada diri narasumber sendiri sebagai hasil dari perenungan. Maka dari itu, kolaborasi teori struktur naratif Labov dan bentuk reflektif

menjadikan penelitian ini kaya akan temuan baru, jika struktur naratif Labov secara spesifik memperhatikan cara sebuah narasi terorganisasi dengan elemen: (a) abstrak berisi ringkasan inti cerita, (b) orientasi menggambarkan apa yang terjadi sebelum peristiwa, (c) komplikasi aksi inti masalah dalam cerita, (d) evaluasi berfungsi untuk narator menyampaikan pendapat, perasaan, nilai dan makna, (e) resolusi bagian akhir cerita atau masalah teratasi, dan (f) koda atau penutup yang menghubungkan kembali cerita dengan keadaan saat ini, sedangkan bentuk reflektif melihat kedalaman refleksi pengalaman yang dilakukan oleh narator.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai kisah reflektif yang dikonstruksi secara naratif dalam konteks siniar. Mengingat pesatnya perkembangan media digital dan pentingnya narasi yang berdampak, studi ini memberikan pengetahuan baru tentang struktur naratif dan bentuk reflektif dalam genre siniar reflektif, dengan menggunakan teori model struktur naratif Labov dan sintesis empat teori refleksi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analisis wacana naratif. Model penelitian analisis wacana naratif adalah jenis penelitian yang berfokus pada konstruksi narasi yang membentuk cerita atau kisah. Menurut Tarumingkeng (2024), jenis penelitian naratif merupakan penelitian yang berfokus pada eksplorasi cerita atau narasi untuk memahami pengalaman, nilai, atau makna yang terkandung dalam konteks tertentu. Dalam konteks penelitian ini, analisis wacana naratif membedah struktur kisah reflektif menggunakan teori struktur naratif William Labov. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada mengamati fenomena dan memahami makna dari fenomena tersebut (Safarudin et al., 2023). Jika dihubungkan dengan fokus penelitian ini yaitu memahami makna dari kisah reflektif narasumber di siniar Escape.

Sumber data merupakan tempat pemrolehan data penelitian, sedangkan data penelitian berupa medium yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan sumber data 31 video yang ada di segmen siniar Escape kanal Youtube Raymond Chin, hal tersebut didasarkan pada keseluruhan jumlah video. Selain itu, jenis data berupa dialog, monolog, kalimat, klausa, frasa dan kata, dengan bahasan kisah reflektif yang disampaikan narator. Tidak ada batasan khusus siapa yang menceritakan atau bersumber dari mana kisah reflektif, selama kisah tersebut dapat dimaknai, maka terkategori data penelitian.

Teknik mengumpulkan data yang tepat akan menghasilkan data yang lebih bisa dipercaya, dan sebaliknya (Rahardjo, 2011). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak-catat. Teknik simak-catat adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati dan mencatat cara seseorang menggunakan bahasa (Ana Dahniar & Rr. Sulistyawati, 2023). Oleh sebab itu, teknik tersebut dipilih dengan menyesuaikan data siniar Escape. Terdapat prosedur dalam melakukan teknik pengumpulan data simak-catat, yakni: (1) menyimak 31 episode video siniar Escape pada tahun 2025, (2) mentranskrip dan mendokumentasikan tuturan kisah reflektif, dan (3) menganalisis data dan mendeskripsikan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dicetuskan oleh Miles et al., (2014), dengan tiga tahapan, yaitu kondensasi data (menyeleksi), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis agar mudah dipahami dalam konteks penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan seleksi dan fokus data yang relevan dari transkrip yang memuat kisah reflektif
2. Memetakan kisah reflektif pada enam komponen struktur Labov, yaitu: abstrak, orientasi, komplikasi aksi, evaluasi, resolusi, dan koda
3. Pengkodean data untuk memudahkan pengutipan dan pengklasifikasian data. Keterangan kode mewakili
 - a) Penomoran data: (1: urutan pertama, 2: urutan kedua: dan seterusnya)
 - b) Pengkodean episode: (P1: Episode 1, P2: Episode 2: dan seterusnya)
 - c) Waktu terjadinya tuturan kisah refleksi digambarkan dengan menit dan detik
4. Mengklasifikasikan narasi kisah reflektif berdasarkan struktur naratif Labov
5. Menafsirkan data berdasarkan kajian teori bentuk reflektif yang telah diklasifikasikan sesuai dengan landasan teori struktur naratif Labov
6. Menyajikan hasil penelitian ke dalam bentuk laporan untuk menjawab dua rumusan masalah

7. Menarik kesimpulan

Pada tahap kondensasi, data kisah reflektif disusun dalam tabel instrumen penelitian dengan berdasar teori struktur naratif Labov. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengidentifikasi unsur naratif dan bentuk reflektif. Penarikan kesimpulan dapat menafsirkan makna narasi pada setiap komponen struktur Labov dan makna bentuk reflektif secara analisis wacana naratif-kualitatif agar dapat mengidentifikasi pola struktur serta bentuk reflektif yang muncul dalam sinier Escape.

Untuk menjamin kredibilitas temuan, penelitian ini berupaya untuk menjaga keabsahan data melalui dua strategi. Untuk analisis struktur naratif, peneliti melakukan pemeriksaan sejawat dengan meminta peneliti lain memetakan ulang 20% segmen transkrip menggunakan model Labov. Pemeriksaan sejawat dilakukan pada 20% dari total segmen data yang telah diklasifikasi. Proporsi ini dipilih dengan merujuk pada rekomendasi Stage et al., (2026). Sementara itu, untuk klasifikasi bentuk reflektif, triangulasi teori diterapkan dengan memeriksa setiap segmen melalui empat perspektif (Dewey, Schon, Moon, Mezirow). Setiap kutipan transkrip diperiksa secara bergantian melalui keempat lensa teori tersebut sebelum ditetapkan klasifikasi bentuk reflektifnya. Jika terdapat inkonsistensi antarperspektif, peneliti merujuk kembali pada definisi operasional yang telah ditetapkan hingga diperoleh klasifikasi yang paling tepat. Prosedur ini memastikan bahwa hasil klasifikasi tidak bergantung pada satu sudut pandang teoretis, melainkan telah diuji silang melalui beberapa perspektif.

HASIL

Paparan hasil pada penelitian ini mencakup struktur narasi kisah reflektif dengan dua jenis pemetaan yaitu struktur narasi lengkap dan tidak lengkap, struktur narasi lengkap meninjau bentuk sistematisnya apakah teratur atau tidak teratur; serta bentuk reflektif dari kisah yang dituturkan oleh narator meliputi refleksi kesadaran diri, pembelajaran, evaluatif dan transformatif.

Identifikasi struktur narasi berlandaskan dari teori struktur naratif William Labov, dengan enam komponen, yakni: abstrak, orientasi, komplikasi aksi, evaluasi, resolusi, koda. Mengacu pada struktur naratif lengkap yaitu meninjau kelengkapan dari kisah reflektif yang disampaikan oleh narator, dengan mengidentifikasi narasi yang dituturkan memiliki urutan yang teratur atau tidak teratur berdasarkan keenam komponen dari teori struktur naratif William Labov. Dengan mengkategorikan struktur narasi runtut dan tidak runtut. Struktur narasi runtut memperhatikan narasi kisah reflektif sesuai dengan urutan dari keenam komponen. Temuan tampak pada data 1.

Tabel 1. Struktur Naratif Lengkap, Runtut

Struktur Naratif	Dialog
Abstrak	Ferry: "Gua pakai analogi paling gampang ya, mungkin diterima sama Ustaz Felix juga beberapa orang yang nonton <i>One Piece</i> ya."
Orientasi	Ferry: "Ada satu kelompok bajak laut yang kuat banget yang tadi Ustaz Felix sebut namanya Kurohige karena pada akhirnya mereka enggak, enggak mendiferensiasi orang baik-baik dan jahat."
Komplikasi Aksi	Ferry: "Lu punya tujuan sama mari kita berlayar bersama peduli setan, lu dulu bekas bekal admiral, lu dulu orang di penjara, lu dulu orang yang baik, lu dulu orang yang jahat."
Evaluasi	Ferry: "Ya udah kita punya goal yang sama tujuan sama makanya mari kita jalankan dan itu yang sedang saya jalankan 1 tahun lebih kan di Malaka. Gua enggak pernah ngelihat based on dia baik atau jahat gitu."
Resolusi	Ferry: "Goals lu apa, purpose lu apa, mari kita jalan."
Koda	Felix: "Makanya gua bilang dia Kurohige, bener kan"

Tabel 1 menunjukkan struktur naratif lengkap dengan kategori runtut. Abstrak di data ini memberikan gambaran pengalaman Ferry dalam menjalankan bisnis melalui analogi anime *One Piece*. Orientasi memperkenalkan kelompok bajak laut Kurohige yang tidak memperdulikan latar belakang anggotanya. Komplikasi aksi mendetailkan latar belakang dari anggota-anggota kelompok Kurohige, narasi ini menciptakan ketegangan dengan norma sosial yang biasanya memisahkan orang berdasarkan reputasi dan masa lalu. Evaluasi menunjukkan makna dari

komplikasi dengan cara menghubungkan analogi Kurohige dengan pengalaman nyata dari Ferry. Dengan demikian, memaknai filosofi Kurohige bukanlah fantasi, tetapi bisa diterapkan dalam dunia nyata. Resolusi berfungsi untuk menjawab permasalahan pada kisah, melalui penegasan bahwa selama tujuan dan sasarannya sama mereka dapat bekerja sama. Koda menutup kisah dengan candaan justifikasi dari Ustaz Felix bahwa Ferry Irwandi mirip dengan Kurohige.

Berdasarkan analisis bentuk reflektif, pernyataan Ferry pada data 1 terkategori refleksi pembelajaran. Di evaluasi yang menyoroti prinsip Kurohige tidak membedakan orang berdasarkan latar belakang, hanya peduli pada kesamaan tujuan adalah persis yang dijalankan di proyek Malaka. Ferry tidak hanya mengonfirmasi praktiknya sendiri, melainkan menjadikan prinsip dalam menjalankan Malaka Project, dibuktikan di resolusi, frasa "*Goals* lu apa, *purpose* lu apa, mari kita jalan." Lebih lanjut, refleksi ini bergerak dua arah. Ferry membaca kisah fiksi untuk memahami prinsip, lalu menggunakan prinsip itu untuk membaca ulang pengalamannya sendiri. Hasilnya adalah sebuah pelajaran yang tidak terasa seperti nasihat, melainkan seperti undangan untuk melihat dunia dengan cara yang berbeda. Sumber refleksi tidak harus berupa kisah nyata, fiksi pun dapat menjadi wahana pemaknaan. Berikutnya, wujud struktur naratif lengkap dengan kategori runtut, namun berbentuk reflektif yang berbeda. Terdapat pada temuan data 2.

Tabel 2. Struktur Naratif Lengkap, Runtut

Struktur Naratif	Dialog
Abstrak	Raymond: "Yang pede (percaya diri) dan yang ngotot belum tentu benar, gua pede dan ngotot lagi." Cania: "Belum tentu kan, belum tentu salah juga" Felix: "Belum tentu salah kan bisa jadi salah banget"
Orientasi	Raymond: "Sekarang <i>to the point</i> gua tuh senang justru gua makin senang, kalau dilihat bodoh, dilihat gak ngerti, dan dilihat sok tahu. Satu, <i>leverage</i> bahwa gua di <i>underestimate</i> . Kedua, ternyata ini kayak internal <i>locus of control</i> namanya itu kayaknya <i>cognitive reframing</i> , ngerubah cara gua <i>approach</i> sebuah informasi atau <i>knowledge</i> dan gue nyerapnya lebih cepat, pragmatisnya gitu cara-caranya."
Komplikasi Aksi	Raymond: "Kenapa makanya gua suka ngelakuin hal-hal yang kelihatannya enggak make sense untuk orang lain gitu, justru gua senang dibilang bodoh, gua senang dibilang gak ngerti."
Evaluasi	Raymond: "Karena komen-komen di Escape ini tuh, kayak Raymond persona baru, yang mereka lihat selama 4 tahun lalu Raymond serius, tahu semuanya gitu. Kok Raymond kayak goblok di sini, kok Raymond kayak banyak nanya gitu"
Resolusi	Raymond: "Justu gua lagi senang mode kayak gitu."
Koda	Raymond: "Gimana cara bikin orang senang kayak gitu."

Tabel 2 menunjukkan struktur naratif lengkap dengan kategori runtut. Abstrak menggambarkan tentang sikap Raymond terhadap penilaian orang lain. Orientasi memperkenalkan tokoh Raymond yang lebih suka jika dipandang sebagai orang bodoh, orang yang tidak paham, dan orang yang dipandang sok tahu. Komplikasi aksi terletak pada kontradiksi antara tindakan yang tampak merugikan dan reaksi emosional positif yang menyertainya. Di evaluasi, Raymond memaknai pengalaman tersebut dengan mengaitkan situasinya saat ini melalui perubahan persona pada dirinya dari seorang yang serius dan tahu segalanya selama 4 tahun yang lalu menjadi orang yang bodoh dan banyak tanya dalam konteks sinier Escape. Resolusi narasi ini bersifat emosional yaitu penyelesaian di tunjukkan melalui ketegangan antara harapan orang lain dan perilakunya diselesaikan dengan afirmasi kesenangan pribadi. Koda dalam dialog ini menutup narasi dengan mengembalikan ke perspektif yang lebih luas, dia tidak hanya menceritakan pengalamannya, tetapi menantang pendengar untuk memikirkan bagaimana membuat orang lain bisa merasakan kesenangan serupa.

Berdasarkan analisis bentuk reflektif, data 2 terkategori refleksi transformatif. Pada data 2 berupa perubahan perspektif yang fundamental dari seorang Raymond. Di evaluasi, Raymond menunjukkan bukti dari perubahan ini. Frasa "Karena komen-komen di Escape ini tuh, kayak Raymond persona baru, yang mereka lihat selama 4 tahun lalu Raymond serius, tahu semuanya gitu ..." merupakan bukti komentar-komentar di Escape yang membandingkan persona lamanya yang "serius" dengan persona barunya yang "goblok", namun tidak mengganggunya. Di resolusi, Raymond menegaskan bahwa kondisi senang dalam mode itu. Di koda, Raymond bahkan

mempertanyakan bagaimana cara membuat orang lain juga bisa mencapai kondisi yang sama, sebuah tanda bahwa transformasi ini sudah begitu terintegrasi sehingga ingin membagikannya. Terkategori refleksi transformasi karena ada perbandingan eksplisit dari “dulu” dan “sekarang”, ada deklarasi perubahan yang sudah terintegrasi ke dalam identitas dan emosinya, dan ada istilah teknis yang menunjukkan bahwa perubahan ini disadari sepenuhnya. Lebih lanjut, struktur naratif lengkap dengan kategori tidak runtut, di tunjukkan pada data 3.

Tabel 3. Struktur Naratif Lengkap, Tidak Runtut

Struktur Naratif	Dialog
Abstrak	Muslim: “Sampai kalau dia enggak suka negara ini, sampai terorisme itu ya sudah pasti salah dan aku sejujurnya kasihan sama korban-korban yang terorisme itu, karena mereka <i>drive</i> begitu ya karena kecintaan terhadap Islam kan.”
Orientasi	Muslim: “Mereka merasa, kan dipelintirnya gini kalau enggak salah ustaz ya. Mereka ini adalah tagut, mereka ini adalah salah. Bahkan dulu ada bom bunuh diri di kantor polisi (saat) lagi jumat. Itu aku membenci perbuatannya. Tapi orangnya kasihan”
Komplikasi Aksi	Muslim: “Orang yang cinta terhadap Islam, dia pengen membela Islam tapi dipelintir sampai ngebom masjid polisi (saat) lagi jumat. Karena mungkin pelintirnya kan polisi ini bagian dari sistem yang salah”
Resolusi	Muslim: “Ya, makanya aku tuh sejujurnya kasihan dengan mereka ya.”
Evaluasi	Muslim: “Semoga dengan channel-channel seperti ini orang bisa apa namanya?” Raymond: “Semakin Berani, Bercanda” Muslim: “Berani mengkritik. kalau istilahnya BNPT itu Badan Penanggulangan Teroris ya kita ini, kalau Densus tuh mencegah terorisme kan saat sudah jadi teroris. Nah, sebelum jadi teroris, channel-channel <i>open minded</i> seperti ini sih yang, “Oh, ternyata (agama) enggak sekeras itu ternyata.”
Koda	Felix: “Belum datang BNPT ngendorse kita nih.” Muslim: “Belum datang ya. Padahal di Bogor” Bang Koi: “Ada mantan saya satu. Yang mana editor saya satu BNPT tuh. Soalnya editor gua dulu BNPT.” Felix: “Siapa tahu lu mau ke sana ngasih endorse ke kita gitu untuk apa? Untuk moderasi beragama.”

Tabel 3 menunjukkan struktur naratif lengkap dengan kategori tidak runtut. Abstrak dalam data 3 menetapkan tema bahasan yaitu keraguan antara mengutuk perbuatan terorisme namun berempati pada pelaku yang terjerumus karena pemahaman agama yang menyimpang. Orientasi memperkenalkan dan membedakan antara perbuatan yang harus dibenci dan pelaku yang bisa dikasihani karena korban dari pemikiran yang salah. Komplikasi aksi menciptakan ketegangan antara niat baik yaitu mencintai Islam dan hasil buruk perbuatan terorisme. Resolusi berfungsi sebagai penyelesaian ketegangan di elemen komplikasi aksi. Namun, resolusi dalam dialog ini penyelesaian konflik bersifat emosional dan moral, Muslim tidak membenarkan aksi, tetapi menggeser fokus dari menghakimi pelaku menjadi memandang mereka sebagai korban dari ideologis yang salah. Ketegangan yang seharusnya marah, tetapi Muslim memilih kasihan sehingga terselesaikan, yang sekaligus membuka jalan bagi evaluasi. Evaluasi dalam narasi ini menghubungkan kisah pelaku teror yang dipelintir dengan solusi preventif melalui penyebaran pemahaman yang benar dan kritis. Dengan demikian, fungsi evaluasi mengungkapkan makna cerita dan alasan mengapa cerita ini penting. Koda dalam narasi ini menutup narasi melalui humor, sindiran ringan, dan ajakan kolaborasi.

Berdasarkan analisis bentuk reflektif, data 3 terkategori refleksi evaluatif. Dalam data 3 berupa kisah aksi terorisme yang dilakukan atas nama Islam. Di orientasi dan komplikasi terdapat evaluatif eksplisit tentang hal tersebut, ditunjukkan pada frasa “aku membenci perbuatannya” tetapi “orangnya kasihan.” Muslim tidak menghakimi pelaku sebagai monster yang membunuh sejenisnya. Baginya, pelaku adalah orang yang mencintai Islam tetapi disesatkan oleh narasi-narasi yang salah. Di evaluasi penilaian ini dibawa ke ranah yang lebih luas dengan mengaitkan sinier Escape, dengan maksud orang-orang yang berpotensi terpapar paham kekerasan bisa melihat Escape, bahwa agama tidak sekeras yang mereka kira. Pada komponen evaluasi bukan

untuk merumuskan pelajaran yang digeneralisasi, tidak sedang menasihati, melainkan sedang menyampaikan sebuah sikap yang terolah, dan sikap itu dibiarkan berdiri sebagai cermin bagi pendengar. Selanjutnya, temuan data struktur narasi tidak lengkap terdapat pada data 4.

Tabel 4. Struktur Naratif Tidak Lengkap

Struktur Naratif	Dialog
Abstrak	Raymond: "Ada yang mau disampein enggak, untuk orang-orang yang merasa ketidakadilan di Indonesia." Felix: "Sabar" Mama Raymond: "Pasti sabar dulu, takutnya kan nanti pas kita kejadian, takutnya enggak punya kesabaran langsung brek-brek-brek, salah jalan kan" Felix: "... Ya lanjut-lanjut" Mama Raymond: "Jadi kan supaya ngambil keputusannya kan nanti nggak salah jalan, kalau kita dengan langsung dengan emosi kan pasti nanti malah jadi masalah baru lagi gitu kan. Ya kalau terima ketidakadilan gitu, ya pertama kan, kita berdoa dulu nih supaya bisa iniin (terima) terus ya kita cari jalan, cari jalan supaya nuntut ketidakadilannya gitu."
Orientasi	Mama Raymond: "Misalnya, kayak kasus dulu Mama nuntut hak mama gitu ya, dulu rumah Sentul tuh nuntut hak Mama sampai ke DPR, sampai ke polisi, sampai ke mana-mana pokoknya gitu kan."
Komplikasi Aksi	Mama Raymond: "Ya kita tuntutan selagi kita memang hak kita, itu kita tuntutan sampai kapan pun kita tuntutan. Ya memang pasti ada rintangannya, tapi ya jangan takut selagi itu hak kita yang penting kita jalannya benar."
Evaluasi	Mama Raymond: "Cara tuntutan nya benar gitu dan berdoa pasti, pastilah minta supaya Allah lancarkan, minta Allah lindungi."
Resolusi	-
Koda	-

Tabel 4 menunjukkan struktur naratif tidak lengkap. Abstrak memberikan gambaran tema dialog tentang cara menghadapi ketidakadilan dengan kesabaran, doa, dan tindakan terencana, bukan dengan reaksi emosional. Orientasi memperkenalkan contoh pengalaman Mama Raymond bahwa dia pernah menuntut hak rumahnya di Sentul. Komplikasi aksi dalam narasi ini menciptakan ketegangan antara tekad untuk terus berjuang dalam menghadapi rintangan. Evaluasi menyimpulkan makna dari apa yang dipelajari Mama Raymond. Evaluasi dalam narasi ini menjadi pesan moral yang kuat dalam menghadapi ketidakadilan, kita harus berjuang dengan cara-cara yang baik dan selalu menyertakan doa.

Berdasarkan analisis bentuk reflektif, data 4 terkategori refleksi pembelajaran. Data 4 merujuk pada pengalaman Mama Raymond saat menuntut hak rumah Sentul. Setelah menceritakan perjuangannya pada komponen orientasi dan komplikasi, refleksi terdapat di evaluasi yang menggeneralisasi dari pengalaman pribadi menjadi prinsip menghadapi ketidakadilan. Mama Raymond tidak sedang berbicara tentang dirinya sendiri, melainkan sedang mengangkat pelajaran pribadinya menjadi prinsip universal. Dalam kisahnya Mama Raymond, mengartikulasikan prinsip berawal dari sabar, tempuh jalur benar, dan berdoa.

Temuan struktur naratif Wiliam Labov dalam kisah reflektif di sinier Escape bervariasi. Dalam konteks percakapan lisan berbahasa Indonesia yang sarat muatan dakwah dan refleksi personal, struktur naratif model Labov hadir secara adaptif. Urutan komponen tidak selalu terpenuhi karena penutur secara sadar atau spontan memodifikasi susunan untuk memperkuat daya retorik, khususnya dengan menempatkan evaluasi pasca-resolusi atau menghilangkan resolusi demi menggantungkan masalah. Kehadiran elemen fungsional tetap konsisten, dan fleksibilitas model Labov memungkinkan analisis mendalam terhadap strategi komunikasi di balik ketidakurutan. Struktur yang demikian mencerminkan karakteristik narasi lisan yang mengutamakan keterhubungan emosional, penanaman nilai, dan relevansi kontekstual ketimbang kepatuhan pada pola baku. Selain itu, keempat jenis bentuk refleksi (kesadaran diri, pembelajaran, evaluatif, dan transformatif) menunjukkan kisah reflektif pada sinier Escape mengambil makna refleksi melalui dialog antar narasumber. Bentuk refleksi semakin mudah dan tampak sederhana, jika dianalisis melalui struktur naratif Labov. Dengan cara memetakan isi atau narasi dialog berdasarkan struktur naratif membuat bentuk refleksi mudah dipetakan. Oleh

karena itu, bagian pembahasan dimaksudkan untuk memetakan dominasi temuan dan menafsirkan keterkaitan antar temuan guna melihat struktur yang lebih luas dan bentuk reflektif yang di maknai dalam dialog.

PEMBAHASAN

Pemaknaan Struktur Naratif dalam Siniar Escape

Bersumber temuan hasil penelitian, struktur naratif kisah reflektif dalam siniar Escape terbagi menjadi dua bagian, struktur narasi yang lengkap di dalamnya menampilkan keruntutan dan tidak runtutnya kisah dan struktur narasi yang tidak lengkap. Dalam penelitian ini, ditemukan 48 data struktur narasi yang lengkap dan 7 data struktur narasi yang tidak lengkap. Diantara dari 48 data, terbagi 31 data berkategori struktur narasi lengkap yang runtut dan 17 data berkategori struktur narasi lengkap yang tidak runtut. Secara komprehensif, paparan data struktur naratif kisah reflektif dalam siniar Escape selaras dengan keenam komponen Labov (1972), meskipun tidak seluruh data memenuhi keenam elemen secara utuh. Temuan ini menegaskan kembali validitas model Labov sebagai alat analisis narasi lisan, sekaligus membuka ruang adaptasi untuk konteks wacana dialogis. Namun, dalam penelitian ini, pola dari struktur narasi terbagi menjadi beberapa kategori, narasi yang runtut, tidak runtut dan tidak lengkap. Hal itu dilakukan guna menyesuaikan objek kajian yang berbasis dialog siniar.

Temuan data struktur narasi lengkap, dengan kategori struktur narasi yang runtut menunjukkan sebuah pola dari kisah reflektifnya, yakni kisah didominasi dengan kisah yang bersumber dari pengalaman diri sendiri. Dengan demikian ketika dinarasikan, narator sudah merasa menguasai dan mengolah pengalamannya sebelum menyampaikan di siniar, karena kisah tersebut sudah direnungkan dan menghasilkan struktur narasi secara utuh dan runtut. Selain itu, tujuan penyampaian kisah memang sedari awal ditujukan untuk menyampaikan kisah secara tuntas dari awal – tengah – akhir dengan jelas. Artinya, kisah tersebut sudah dipersiapkan sedari awal hingga akhir, bukan spontanitas dari narator sehingga kisah yang dinarasikan menghasilkan struktur yang utuh dan runtut. Temuan data struktur narasi lengkap, dengan kategori struktur narasi yang tidak runtut memiliki pola yang variatif dengan bersumber dari kisah pengalaman diri sendiri dan kisah umum atau historis. Berdasarkan sumber yang variatif menghasilkan pola struktur yang didominasi dengan letak komponen resolusi sebelum evaluasi dan penempatan evaluasi setelah koda. Pergeseran urutan struktur naratif Labov, seperti resolusi yang mendahului evaluasi atau evaluasi yang muncul setelah koda ini tidak dapat dijelaskan sebagai kesalahan bertutur, melainkan sebagai manifestasi dari proses refleksi dalam ranah siniar yang berbasis dialog.

Temuan data struktur narasi tidak lengkap, menunjukkan variasi data dengan kisah refleksi didominasi dengan kehilangan komponen resolusi atau koda. Hal tersebut disebabkan oleh kisah yang dinarasikan hanya berfokus pada poin-poin dan maknanya saja tanpa memperhatikan ada tidaknya alur kisah dari awal hingga akhir. Kisah yang terkesan tanpa persiapan dan tergesa-gesa dalam menceritakan kisah, narator dalam bertutur hanya bermodal nilai pengalamannya tersampaikan kepada para pendengar. Peran tokoh lain dalam mengacaukan pembentukan struktur narasi yang lengkap sering kali terjadi sehingga narator saat kisah mengarah ke resolusi, tokoh lain memotong dengan pertanyaan evaluatif atau klarifikasi yang membuat fokus kembali ke evaluasi atau komplikasi, alhasil resolusi tertunda atau tidak ada. Bisa juga tokoh lain menggali detail emosi membuat narator larut dalam perasaan sehingga pembicaraan bergeser dan koda tidak sempat diucapkan.

Jika dikaitkan dengan penelitian terdahulu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan variasi dan manifestasi struktur narasi pada konteks kisah reflektif. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana et al., (2026), Febrindasari et al., (2025), dan Zain & 'Iffat, (2025) menggunakan teori struktur naratif Labov untuk mengidentifikasi bagian-bagian narasi, tetapi belum mendalami dan menjelaskan hubungan antar elemen secara menyeluruh. Berbeda dengan penelitian ini, struktur naratif yang menjelaskan mengapa elemen tertentu ada, hilang, atau bergeser, serta kaitannya dengan proses refleksi. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa perluasan model Labov elemen evaluasi yang menunjukkan makna cerita, sedangkan pada penelitian ini resolusi, dan koda juga menjadi wadah dalam perluasan makna. Selain itu, model Labov menganalisis narasi teks atau lisan ke dalam konteks narasi refleksi dialogis di medium siniar.

Pemaknaan Bentuk Reflektif dalam Siniar Escape

Paparan data bentuk reflektif di hasil penelitian, bentuk reflektif dalam siniar Escape berpedoman dari sintesis keempat tokoh ahli teori refleksi. Model sintesis yang digunakan dalam penelitian ini membagi refleksi ke dalam empat bentuk berdasarkan kedalaman dan fungsinya, yakni (1) kesadaran diri, (2) pembelajaran, (3) evaluatif, dan (4) transformatif. Hasil analisis keseluruhan data, dari total 55 temuan bentuk reflektif yang teridentifikasi dalam siniar Escape. Distribusi menunjukkan pola refleksi pembelajaran muncul paling dominan yaitu 34 data, kesadaran diri 15 data, evaluatif 5 data, dan transformatif hanya 1 data.

Secara keseluruhan, bentuk reflektif dari kisah reflektif dalam siniar Escape mempunyai kecenderungan refleksi pembelajaran. Hal itu sejalan dengan pembuatan siniar yang memang bersegmen untuk menyebarkan pengetahuan. Media siniar sendiri juga bersifat retrospektif, yakni kisah refleksi yang telah terjadi di masa lalu dijadikan pandangan untuk pendengar mendapatkan wawasan baru. Sementara itu, refleksi evaluatif yang secara teoretis merupakan jembatan antara refleksi kesadaran diri dan pembelajaran justru langka, dan puncak refleksi berupa transformasi juga tidak mendapatkan ruang. Kehadiran bentuk refleksi dalam siniar Escape, tidak disebabkan oleh faktor tunggal, melainkan peran kondisi internal berdasarkan rujukan sintesis dan eksternal yang bersifat konstruktif, yaitu pengetahuan refleksi dibangun bersama melalui dialog, bukan dihadirkan secara utuh oleh narator. Selain itu, pola yang dibentuk tidak terlepas dari sumber pengalaman kisah yang diceritakan. Refleksi kesadaran diri dan transformatif yang lahir dari pengalaman diri sendiri, membuat sebuah pengakuan hingga berakhir rekonstruksi makna secara mendalam. Pada saat yang bersamaan, refleksi pembelajaran dan evaluatif dari pengalaman pribadi yang sudah terolah maupun dari kisah yang direnungkan.

Jika disandingkan dengan penelitian terdahulu, tidak ditemukan kajian literatur yang membahas secara spesifik bentuk refleksi. Namun, mengacu pada sintesis teori, berikut penelitian terdahulu yang mewakili tiap teori. Penelitian yang dilakukan oleh Shidiq & Rafli, (2025), Hasanah, (2025), Sunra et al., (2020), dan Fuady, (2016) berfokus pada penggunaan teori untuk menganalisis objek berdasarkan transformasi, dimensi temporal, tingkatan refleksi, dan proses berpikir. Keterbatasan penelitian tersebut terjawab dengan adanya penelitian ini. Penelitian ini melihat bagaimana refleksi dikonstruksi dalam bentuk cerita atau narasi lisan. Selain itu, pengembangan melalui dimensi narasi lisan dan sumber pemicu refleksi, media siniar adalah hal baru bagi tempat sintesis teori-teori tersebut. Umumnya, penelitian refleksi bersumber dari pengalaman pribadi dari narasumber, tulisan refleksi, dan evaluasi proses. Sebaliknya, penelitian ini kisah refleksinya bersumber dari pengalaman diri, pengalaman orang lain, dan kisah umum atau historis. Dengan menambahkan dimensi ini, penelitian ini mampu menjawab pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh penelitian terdahulu. Integrasi dengan struktur naratif Labov memberikan kontribusi teoretis baru karena memperlihatkan variasi fungsi komponen evaluasi, resolusi, dan koda yang belum terpetakan dalam literatur Labov sebelumnya.

Temuan penelitian ini memperoleh relevansi yang lebih luas, jika dikaitkan dengan kontribusi terhadap literatur internasional dan kajian terbaru mengenai narasi berbentuk digital, siniar, dan wacana reflektif. Euritt, (2022) secara eksplisit mengonseptualisasikan siniar sebagai medium yang intim, yang mendorong pendengar terlibat secara emosional dan reflektif. Analisis terhadap siniar Escape mengonfirmasi pandangan ini. Dengan cara, mengungkapkan refleksi yang mendalam, mulai dari kesadaran diri hingga transformasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa siniar bukan sekadar medium hiburan, melainkan juga perenungan mendalam yang setara dengan jurnal reflektif tertulis. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis wacana naratif dan refleksi pada siniar merupakan bidang kajian yang menghasilkan banyak temuan dan relevan secara global. Kerangka analisis yang disintesis dari Dewey, Schon, Moon, dan Mezirow dapat melengkapi studi narasi berupa digital yang selama ini lebih banyak bertumpu pada pendekatan struktural atau tematik tanpa menyentuh dimensi reflektif secara mendalam.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan perihal struktur naratif dan bentuk reflektif dari kisah reflektif dalam siniar Escape, hasil temuan struktur naratif menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan struktur narasi lengkap menjadi runtut, tidak runtut dan tidak lengkap. Faktor tersebut berupa konteks saat menceritakan kisah reflektif yang dipengaruhi

oleh distraksi pemotongan kisah, narator yang sudah mengolah pengalaman atau kisah reflektifnya, dan tujuan narator dalam menyampaikan kisah. Selanjutnya, temuan bentuk reflektif disebabkan oleh, sumber cerita pengalaman yang berasal dari pengalaman diri sendiri, orang lain, dan kisah umum, serta kondisi internal dan eksternal dari narator. Faktor internal berupa kesiapan narator dalam membawakan kisah reflektif. Narator yang siap akan sampai pada proses refleksi yang lebih dalam, sedangkan yang belum siap yang muncul hanya pengakuan atau kesadaran diri terhadap apa yang sudah terjadi. Faktor internal lainnya berupa tujuan dari narator menyampaikan pesan atau nilai pada kisah reflektifnya. Faktor eksternal terdapat peran dari tokoh lain mengintervensi narator sehingga kisah yang dituturkan tidak utuh, bisa jadi narator diminta untuk segera merumuskan makna yang membuat terjadinya refleksi pembelajaran. Selain itu, faktor eksternal seperti kisah yang bersegmen melankolis membuat narator merasakan emosional yang berlebih sehingga membuat narator tidak merumuskan makna, melainkan pengakuan terhadap apa yang dirasa merujuk pada refleksi kesadaran diri.

Dapat disimpulkan implikasi dari penelitian ini menunjukkan hubungan antara struktur naratif dan bentuk reflektif dalam siniar Escape bersifat fungsional dan hierarkis. Struktur naratif Labov, khususnya komponen evaluasi, resolusi, dan koda berfungsi sebagai wadah atau lokasi munculnya refleksi, sedangkan bentuk reflektif merupakan isi atau jenis refleksi yang mengisi wadah tersebut. Dengan kata lain, struktur naratif menjawab pertanyaan refleksi muncul dalam bangunan kisah, sementara bentuk reflektif menjawab apa jenis dan seberapa dalam refleksi yang diekspresikan narasumber. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan keterampilan menyimak kritis dan menulis reflektif. Sinier reflektif seperti Escape dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang tidak hanya melatih siswa memahami struktur teks naratif, tetapi juga mendorong mereka untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi muatan refleksi di dalamnya. Di luar konteks pendidikan, temuan ini juga memberi implikasi bagi kreator konten sinier dalam merancang wawancara dan memperhatikan struktur narasi yang mendorong narasumber untuk merefleksikan pengalamannya secara lebih mendalam dan bermakna bagi pendengar.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni pengaplikasian sintesis teori refleksi dan model Labov hanya pada satu kanal sinier dan keterbatasan pengkategorian temuan bentuk reflektif. Model sintesis penelitian ini adalah hal yang baru terhadap penelitian analisis wacana naratologi dan reflektif. Akibatnya, sedikit rujukan literatur terdahulu yang membantu memvalidasi model ini, belum ada penelitian pembandingan yang menggunakan kerangka serupa, sehingga validasi silang dengan studi lain belum dapat dilakukan. Model ini baru diuji pada satu jenis medium dan satu kanal, sehingga efektivitasnya pada konteks naratif lain masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dipaparkan, terdapat saran untuk mengoptimalkan manfaat dari hasil penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya di bidang bahasa, untuk mengisi celah yang belum terjawab dan guna memperluas cakupan. Penelitian ini terbatas pada satu kanal sinier, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan sinier reflektif lain, ini dapat menguji apakah pola distribusi bentuk refleksi yang ditemukan bersifat umum atau spesifik seperti pada sinier Escape. Berikutnya, penelitian ini hanya menganalisis dialog antara narator dan tokoh yang ada di ruang sinier. Peneliti selanjutnya dapat memperluas fokus dengan meneliti dampak reflektif sinier terhadap pendengar, misalnya melalui analisis komentar, wawancara dengan audiens, atau studi resepsi untuk mengetahui apakah refleksi yang muncul dalam sinier turut memicu refleksi pada pendengar. Selain itu, model sintesis Dewey, Moon, Schon, dan Mezirow adalah hal yang baru di penelitian ini. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, untuk menguji model sintesis pada genre wacana lain agar dapat diuji validitasnya. Ini akan memperkaya khazanah analisis wacana reflektif sekaligus menguji reliabilitas model.

Bagi kreator atau pengembang sinier, berdasarkan temuan data, refleksi transformatif sangat langka dalam sinier. Pengembang dapat mempertimbangkan peran atau intervensi terhadap narator kisah refleksi untuk merefleksikan perubahan yang terjadi setelah mengalami atau memahami pengalaman kisahnya. Hal tersebut bertujuan untuk untuk memantik refleksi transformatif dari narator dan memberikan nilai ketertarikan bagi pendengar yang dapat mengikuti proses refleksi secara longitudinal. Dalam segmen melankolis, disarankan host

memilih menjadi pendengar aktif, narator justru mampu menyentuh lapisan emosi paling dalam dan melontarkan pengakuan-pengakuan jujur yang menjadi fondasi seluruh proses refleksi. Selanjutnya, disarankan untuk memanfaatkan pemahaman struktur naratif sebagai alat deteksi proses refleksi.

Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat memanfaatkan sinier reflektif sebagai materi menyimak kritis. Dengan cara menerapkan ke siswa untuk memetakan struktur naratifnya menggunakan model Labov. Setelah itu, mengajak siswa mengidentifikasi dan mengintegrasikan bentuk reflektif yang muncul dan mendiskusikannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen Prof. Dr. Suhartono, M.Pd. yang telah membimbing penelitian ini. Dosen yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dahniar & Rr. Sulistyawati. (2023). Analisis Campur Kode pada Tiktok Podcast Kesel Aje dan Dampaknya terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sociolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55–65. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8988>
- Chin, R. (Host). (2025, March 1). *Escape* [Broadcast]. https://youtube.com/playlist?list=PLSNt1tjjz_ArTDv1jVMjhHlaHM51euDq0&si=AHWJ0W9iPpR-3Esc
- comintime. (2024, October 24). *The rise of podcasts as a communication tool for businesses*. <https://www.comintime.com/en/blog/tools/the-rise-of-podcasts-as-a-communication-tool-for-businesses>
- Dewey, J. (1910). *How We Think* (pp. vi, 228). D C Heath. <https://doi.org/10.1037/10903-000>
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. D.C. Heath.
- Euritt, A. (2022). *Podcasting as an Intimate Medium* (1st ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003340980>
- Febrindasari, C., Musyafa, N., & Zakiyah, M. (2025). Maskulinitas yang Terluka: Mengungkap Narasi Patah Hati Laki-Laki pada Lagu Jawa Populer dalam Perspektif Budaya. *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA)*, 23(23). <https://doi.org/10.25170/kolita.v23i23.7146>
- Fuady, A. (2016). Berfikir Reflektif dalam Pembelajaran Matematika. *Jipmat*, 1(2), 90990. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i2.1236>
- Ghoni, B. A., Hermawan, A., & Irfanudin, F. (2025). Reframing Islamic Worldview in Youtube Escape Content Owned By @Raymondchin. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26(1), 154–168. <https://doi.org/10.36769/asy.v26i1.940>
- Hasanah, N. (2025). *EFL Teachers' Video Mediated Self-Reflection on the Implementation of Project-Based Learning in Teaching Speaking Skill* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Kivak, R. (2021). *Narratology (literary theory) | Literature and Writing | Research Starters | EBSCO Research*. EBSCO. <https://www.ebsco.com>
- Labov, W. (with Internet Archive). (1972). *Language in The Inner City; Studies in The Black English Vernacular*. Philadelphia, University of Pennsylvania Press. <http://archive.org/details/languageininnerc0000labo>
- Meisyanti, M., & Kencana, W. H. (2020). Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand: Studi Deskriptif Podcast di Indonesia. *Commed Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2), 191–207. <https://doi.org/10.33884/commed.v4i2.1547>
- Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning*. Wiley.
- Miles, M., Huberman, B., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis + The Coding Manual for Qualitative Researchers* (Vol. 1). SAGE Publications Inc.
- Moon, J. A. (2013). *A Handbook of Reflective and Experiential Learning* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203416150>

- Nirwana, W. O., Ibrahim, I., & Saidiman. (2026). Narrative Structure and Local Wisdom Values in Muna Children's Stories: A Study of Pa Ode bhe Nosi and Kafotalo Kosibaribarihantomu: Struktur Naratif dan Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Anak Daerah Muna: Kajian Pa Ode Bhe Nosi dan Kafotalo Kosibaribarihantomu. *Jurnal Pesastra (Pendidikan Bahasa Dan Sastra)*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.36709/pesastra.v3i2.155>
- Pratama, M. H. P., & Harahap, N. (2024). Media Edukasi dan Informasi dalam Podcast Lingkar Inspirasi Bangsa "Yuk Kita Bahas." *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 112–124. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3519>
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif* [Teaching Resources]. <https://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Schon, D. A. (2009). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- Shidiq, A. B., & Rafli, M. (2025). Transformasi Spiritual Murid Madrasah Aliyah Darul Khairat Pontianak Melalui Pembelajaran Fiqih Perspektif Teori Transformasi Jack Mezirow. *Mujalasat: Multidiciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(2), 183–196. <https://doi.org/10.33367/mujalasat.v3i2.7849>
- Silaban, A. D., Amirulloh, M., & Rafianti, L. (2020). Podcast: Penyiaran atau Layanan Konten Audio Melalui Internet (Over the Top) Berdasarkan Hukum Positif di Indonesia. *JURNAL LEGALITAS*, 13(02), 132–146. <https://doi.org/10.33756/jelta.v13i02.8325>
- Stage, V. C., Cooke, N. K., McMillen, J. D., Dixon, J. B., & Goodell, L. S. (2026). Practical Qualitative Research Strategies: An Introduction to Data Analysis and Rigorous Coding Practices. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, S1499404626001016. <https://doi.org/10.1016/j.jneb.2026.04.008>
- Sunra, L. S.-L., Haryanto, H., & Nur, S. (2020). Teachers' Reflective Practice and Challenges in an Indonesian EFL Secondary School Classroom. *La Sunra: International Journal of Language Education*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.13893>
- Syafrina, A. E. (2022). Penggunaan Podcast sebagai Media Informasi di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan*, 4(2), 10–22. <https://doi.org/10.31599/vk0z2815>
- Tarumingkeng, R. (2024). *Penelitian Kualitatif*. Rudy CT Academic. Press. rudyc.com.
- Zain, J. F., & 'Iffat, U. (2025). Struktur Naratif Labov dan Variasi Bahasa dalam Majalah Bobo: Studi Perbandingan. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 1–14. <https://doi.org/10.14710/nusa.20.1.1-14>
- Zakiri, M. T. (2017). *Waria dalam Film (Analisis Naratif Waria pada Tokoh Ipy dalam Film Lovely Man)* [Skripsi]. Universitas Brawijaya.